

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Kristiani dalam Keluarga menurut Horace Busnell

1. Definisi Pendidikan Kristiani

Horace Bushnell (1802–1876) adalah seorang teolog dan pendidik Amerika yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang Pendidikan Kristiani, terutama terkait dengan peran keluarga dalam membentuk kehidupan rohani anak-anak. Busnell lahir pada tanggal 14 april 1802 sebagai anak sulung dari keluarga seorang petani yang tinggal di dekat desa Litghfield bagian barat dekat negara bagian Connecticut. Horace Bushnell memiliki orang tua yang beriman dan bijaksana dalam membesarkan anak-anaknya sehingga dari kecilnya Bushnell sangat bahagia. Iyah mempunyai ibu yang bijaksana, selalu mendoakan Bushnell agar ia menjadi pendeta, dan dengan tidak secara langsung dalam keluarganya mengalami apa itu *Cristian Nurture*.¹² Busnell memulain *Cristian Nurture* dengan praduga yang berporos pada surat kepada jemaat di Efesus 6:4 “ Didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan. ¹³

¹² Ph. D. ROBERT R. BOEHLKE, *Sejarah perkembangan pikiran dan Praktik Pendidikan Kristiani*, 3 ed. (Jakarta, 2005). 439-440

¹³ HORACE BUSNELL, *CRISTIAN NURTURE*, ed. oleh MI: Perpustakaan Ethereal Klasik Kristen Grand Rapids, 1876., 6

Pendidikan Kristiani menurut Horace Bushnell ialah pengalaman seorang anak yang tumbuh dalam keluarga Kristen.¹⁴ Pendidikan Kristiani dalam keluarga menurut Horace Bushnell dalam dalilnya mengatakan bahwa anak yang dibesarkan dalam keluarga kristen tidak hanya cenderung agar menyerap kesalehan akan tetapi Allah menyuruh orang tua untuk memberi bimbingan dan anak akan berbuat demikian sesuai dalam Amsal 22:6. Menjelaskan bahwa, orang tua wajib dan harus mendidik anaknya sesuai dengan Firman Tuhan dalam Amsal 22:6 *"didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu"* dan 2 Timotius 3:16-17 "16. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermamfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. 17. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik". Dan dengan adanya pengalaman yang diberikan oleh orang tua terhadap anak maka hal inilah yang dinamakan Pendidikan Kristiani.

Hubungan antara anak dan orang tua dalam keluarga Kristen yang adalah soko guru bagi dalil Bushnell diperkuat oleh nats Alkitab dalam Ulangan 7:9 dan memiliki kaitan dengan tinjauan tentang iman Timotius dalam 1 Timotius 1:5 yang dimana menjelaskan bahwa orang tua yang setia

¹⁴ ROBERT R. BOEHLKE, *Sejarah perkembangan pikiran dan Praktik Pendidikan Kristiani*. 466

kepada Tuhan dan hidup saleh maka itu yang akan disalurkan atau diwariskan kepada anak – anaknya. Demikian pulah dalam Kolose 1:2a dan Kolose 3:20 menjelaskan bahwa orang yang menerima perintah tersebut ialah orang percaya dan juga orang mudah yang harus mentaati orang tua. Seorang anak dalam pandangan Bushnell dilihat ketika kemarahan Tuhan Yesus terhadap murit – murit-Nya yang menghalangi anak – anak untuk datang kepada Tuhan Yesus (Markus 10:13-14).¹⁵

2. Tujuan Pendidikan Kristiani dalam Keluarga

Ada empat keprihatinan yang tercakup dalam tujuan pendidikan bagi anak-anak dalam keluarga:

- a. Agar setiap anak muda dalam rumah tangga itu dapat menerima kepercayaan dan nilai nilai yang dianut oleh orang tuanya, belajar bertindak baik, bertumbuh secara wajar dalam iman Kristen sebagai anggota jemaatnya.
- b. Orang tua tidak diperlengkapi dengan pengetahuan, pengertian dan keterampilan yang mereka perlukan untuk memenuhi panggilan mulia. Orang tua memikul tanggung jawab jabatan suci tersebut tanpa memenuhi panggilan mulia itu.

¹⁵ ROBERT R. BOEHLKE, *SEJARAH PERKEMBANGAN PIKIRAN DAN PRAKTEK PENDIDIKAN KRISTIANI*, (Jakarta, 2005). 468

c. Mendaftarkan cara orang tua berbuat salah terhadap anaknya.

Misalnya orang tua bertindak kejam dan tidak adil dan mengakibatkan anak merasa bersalah.¹⁶

d. Busnell juga memprinhatinkan sara yang paling penting untuk memupuk pertumbuhan iman yaitu, apakah kebaktian rohani yang dilaksanakan setahun sekali cukup untuk menumbuhkan iman rohani yang keras disepanjang hidupnya?¹⁷

Sesudah mempertimbangkan semuanya, Busnell menyusun tujuan kepada orang tua yaitu :

menyediakan pengalaman belajar bagi orang tua mempertimbangkan sejumlah cara mengurus rumah tangga dan dampaknya secara khusus atas pertumbuhan anak yang melibatkan mereka dalam penelaahan sumber iman kristen, yang menggiatkannya memilih tindakan yang semakin selaras dengan iman yang mereka ucapkan secara lisan sehingga mereka lebih mampu menyampaikan iman Kristen kepada anaknya.¹⁸

3. Tugas Utama Pendidikan Agama Kristen

Bagi Bushnell, konteks utama Pendidikan Kristiani ialah Rumah tangga dan Jemaat. Namun sifat yang paling penting ialah rumah tangga yang sebagai persekutuan kecil, rumah tangga diumpamakan sebagai zat air pekat yang mengalir, yakni mengalir dari akar tumbuhan pohon ke batang bahkan kedahan yang tertinggi, baik juga nilai – nilai dan gaya

¹⁶ ROBERT R. BOEHLKE.472

¹⁷ ROBERT R. BOEHLKE.473

¹⁸ROBERT R. BOEHLKE.473

hidup orang tua mengalir kedalam setiap anggota keluarga itu agar memiliki corak khas yang membedakan dari keluarga lain. Ketika orang tua menerima tugasnya dengan sungguh – sungguh maka mereka harus hidup dalam Roh. Keluarga Kristen adalah sebuah rumah tangga yang menempatkan Yesus sebagai kepala atas rumah tangga. Dalam karya Busnell menekankan bahwa anak perlu dididik untuk mengenal dan hidup dalam iman Kristen melalui pola hidup sehari-hari yang dipraktikkan melalui teladan orang tua. Bagi Busnell, iman Kristen tidak hanya diajarkan melalui doktrin atau ajaran secara tertulis akan tetapi menurut Busnell mengatakan bahwa bagaimana orang tua mampu menghidupi iman tersebut melalui tindakan sehari-hari, yang diperlihatkan kepada anak melalui teladan hidup. Dan dalam karya Busnell, Busnell menolak pendekatan yang berfokus pada ajaran formal dalam Pendidikan Kristiani tetapi Busnell lebih mengutamakan pendekatan personal yang menanamkan kedekatan dan hubungan yang dekat dengan Tuhan.¹⁹

Tugas utama dari keluarga Kristen ialah:

- a. Sebagai sarana untuk mengenal Tuhan baik itu dalam menerima Yesus sebagai Juruselamat (Yoh. 1:12), bertumbuh dewasa dalam Kristus(kol.2:7), mampu mengambil keputusan sesuai dengan standart nilai

¹⁹ BUSNELL, CRISTIAN NURTURE., 14.

Kristus (Luk. 12:57) dan Hidup benar dan kudus dengan kemuliaan Allah (1 Pet. 1:15).

- b. Sebagai Sarana Pendidikan
- c. Sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi
- d. Sebagai sarana memenuhi kebutuhan sosila dalam bentuk membantu dan saling mengasihi
- e. Dan sebagai sarana memenuhi kebutuhan rohani menaruh percaya pada Tuhan.²⁰

4. Peran Keluarga menurut Busnell untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani
- Busnell mengatakan bahwa Pendidikan yang dilakukan dalam keluarga melalui penenaman nilai-nilai kristiani, dimulai sejak anak belum lahir atau ketika anak masih dalam kandungan. ²¹Pendidikan Kristiani dalam konteks keluarga yang didalamnya terdapat orang tua yang menjadi peran penting dalam mendidik anak, Busnell mengatakan bahwa orang tua berperan sebagai pengajar bagi anak dimulai ketika anak masih didalam kandungan. Menurut Horace Bushnell, seorang teolog dan pendeta Amerika abad ke-19, Pendidikan Kristiani dalam keluarga sangatlah penting. Bushnell mengemukakan bahwa keluarga adalah "sekolah pertama" di mana anak-anak pertama kali belajar tentang iman

²⁰ Keluarga Kristen, "Jurnal Teologi Penggerak Edisi VI Tahun 2017 | 23," 2017, 23–42.

²¹ Tjendanawangi Saputra, "Signifikansi Teori Horace Bushnell bagi Pendidikan Keluarga Kristen di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 6, no. 1 (2022): 55–72, <https://doi.org/10.37368/ja.v6i1.349>.

dan moralitas. Busnell menyebutkan pokok penting bimbingan dan asuhan dalam pengalaman belajar dilingkungan keluarga yang sesuai dengan dalil Busnell, anak dari keluarga kristen sewajarnya bertumbuh wajar dalam keluarga kristen dan dialamatkan kepada orang tua. Berikut pokok penting dalam dalam ruang lingkup kurikulum anak yaitu bimbingan terhadap usaha menolong anak mengendalikan tubuh (swadarma badani), mencapai kesalehan dan menjadi anggota dalam jemaat.²²

a. Mengendalikan Tubuh

Bagi Busnell, mengendalikan tubuh atau pengendalian diri tidak hanya soal disiplin fisik atau pengendalian keinginan jasmani, akan tetapi bagaimana seseorang dapat mengendalikan diri yang melibatkan aspek dan moral. Busnell mengatakan bahwa nalar dan tubuh sangat erat kesatuannya, sehingga tidak ada orang yang menjadi orang kristen dalam nalarnya, jika orang tidak hidup sebagai seorang kriten dalam tubuhnya pula. Artinya, tubuh adalah bait Roh Kudus, maka demikian pulah tubuh adalah bait Allah. Pengendalian tubuh artinya mengarahkan tuuh untuk melalyani tujuan hidup yang mulia, yakni dengan menghormati Tuhan dan hidup sesuai ajaran Kristiani. Jika jiwa hidup disiplin maka tubuh juga bertindak disiplin

²² ROBERT R. BOEHLKE, *Sejarah perkembangan pikiran dan Praktik Pendidikan Kristiani*. 488-487

dan jika sebaliknya Busnell mengatakan mustahil bagi tubuh untuk hidup saleh.²³ Dalam mengendalikan tubuh, peran pendidikan agama kristen yang dilangsungkan dalam keluarga ialah dengan memberikan bimbingan melalui memberikan jatwal kepada anak. Polah ini menjadi dasar dalam kehidupan anak dimasa remaja, pemuda, dan dewasa dikemudian hari. Mengendalikan kelakuan anak peran yang dilakukan ialah tidak boleh dilakukan dengan memberikan harapan kepada anak untuk diberikan sesuatu, tetapi anak dibiasakan untuk dilatih hidup dengan maksut mulia dengan dibimbing. Pengendalian tubuh adalah cara untuk mengajarkan anak-anak atau orang muda bagaimana untuk hidup dengan disiplin dan bertanggung jawab.²⁴ Pengendalian tubuh juga merupakan penanaman polah hidup melalui pembiasaan untuk membentuk perilaku positif yang sesuai Firman Tuhan.²⁵

Busnell mengatakan jika pendidikan yang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kristiani pada anak dengan memberikan pengalaman melalui kesopanan saat makan, percakapan di meja makan, dan melibatkan untuk berdoa, akan memberikan timbal balik melalui kebersihan lahiria dan kebersihan batinia. Karena melalui

²³ ROBERT R. BOEHLKE. 488

²⁴ ROBERT R. BOEHLKE. 489

²⁵ Saputra, "Signifikansi Teori Horace Bushnell bagi Pendidikan Keluarga Kristiani di Era Revolusi Industri 4.0."

keluarga, anak dididik untuk menanamkan nilai kesopanan contohnya membiasakan anak sebelum makan untuk berdoa.²⁶

b. Perkembangan Kesalehan

Perkembangan Kesalehan yang dimaksut ialah tidak hanya diajarkan selangsgung kepada anak, tetapi anak akan melihat langsung kelakuan orang tua.²⁷ Busnell mengatakan bahwa anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua, pendidikan yang diberikan juga dengan ketat melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu yang benar-benar tidak bisa dilakukan. Hendaklah juga orang tua menjauhkan diri dari kekerasan kepada anak tetapi memperlakukan anak dengan anak kasih. Maka melalui itu anak akan mengembangkan hubungan pribadinya dengan Tuhan.

Menurut Bushnell, Pendidikan Kristiani membentuk karakter dan moral yang baik. Ini termasuk mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap waktu. Untuk mengembangkan kesalehan pada anak juga dapat dilakukan dengan mengahargai setiap pencapaian anak. ketika anak berbuat salah orang tua dapat memberikan hukuman namun orang tua tidak

²⁶ BUSNELL, CRISTIAN NURTURE., 140.

²⁷ ROBERT R. BOEHLKE, *Sejarah perkembangan pikiran dan Praktik Pendidikan Kristiani*. 490

boleh menaruh dendam kepada anak. Agar anak diperlakukan sesuai usia dan tolak ukur yang berlaku bagi anak.²⁸ perkembangan kesalehan berkaitan dengan keteladanan dan model yang dilihat langsung oleh anak dari orang tua yaitu sebagai berikut :

- a. Orang tua mampu mengendalikan diri dalam mengajar dan mendidik anak
- b. Orang tua mampu menghindari terlalu banyak memberikan larangan pada anak
- c. Menghindari kekerasan pada anak
- d. Memperlakukan anak sesuai dengan usianya ²⁹

Busnell mengatakan semua orang tua akan ingin melihat anak-anak mereka bertumbuh dalam kesalehan karena semakin baik anak menjadi orang kristen maka semakin besar pula keinginan untuk hidup saleh. Semakin dalam kesalehan anak maka anak akan semakin dengan Tuhan dan anak akan semakin dituntun untuk sungguh-sungguh mengenal Tuhan.³⁰

c. Keanggotaan dalam Jemaat

Keanggotaan dalam jemaat artinya melibatkan anak-anak dalam kegiatan beribadah baik itu didalam keluarga maupun

²⁸ROBERT R. BOEHLKE, 365–366.

²⁹ Saputra, "Signifikansi Teori Horace Bushnell bagi Pendidikan Keluarga Kristiani di Era Revolusi Industri 4.0."

³⁰ ROBERT R. BOEHLKE, *Sejarah perkembangan pikiran dan Praktik Pendidikan Kristiani*.

dilingkungan gereja.³¹ Busnell merupakan pembela hak anak untuk diterima sebagai anggota Jemaat yaitu sebagai anak Allah. Para pemimpin digereja hendak mengembangkan liturgi gereja bagi anak, dan gereja wajib untuk memberikan bahan kepada keluarga untuk mendidik anak dalam Iman Kristen. Busnell dalam kurikulum Pendidikan Kristiani bagi anak diberikan secara berbeda karena sesuai dengan pendekatan yang dipakai untuk mendidik anak. Tidak hanya itu, tetapi Busnell menolak gaya mengajar yang hanya berpusat pada ceramah dan menjelaskan saja.³²

Selain itu, Bushnell juga melihat bahwa Pendidikan Kristiani dalam keluarga tidak hanya tentang pemahaman doktrin-doktrin agama, tetapi lebih dari itu, tentang bagaimana iman tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³³ Dengan demikian, Pendidikan Kristiani di keluarga menumbuhkan fondasi spiritual yang mendalam dan membantu membentuk hubungan yang kuat antara anggota keluarga dengan Tuhan dan satu sama lain. Secara keseluruhan, Horace Bushnell menekankan bahwa Pendidikan Kristiani dalam keluarga adalah kunci untuk membentuk karakter moral yang kuat dan hubungan spiritual yang dalam, yang

³¹ Saputra, "Signifikansi Teori Horace Bushnell bagi Pendidikan Keluarga Kristiani di Era Revolusi Industri 4.0."

³² ROBERT R. BOEHLKE, *Sejarah perkembangan pikiran dan Praktik Pendidikan Kristiani*, 367.

³³ BUSNELL, CRISTIAN NURTURE., 24.

merupakan aspek penting dalam perkembangan individu dan stabilitas keluarga.

B. Penggunaan *Gadget* dikalangan Anak

1. Gadget

Jika kita berbicara tentang Era digital atau teknologi maka merujuk kepada “digital” yang mempunyai makna dan asosiasi beragam. Bangsa indonesia merupakan sala – satu bangsa yang terlibat dalam kemajuan media informasi teknologi.³⁴ *Gadget* merupakan salah satu alat komunikasi yang mempunyai fungsi dengan fitur yang berbeda. *Gadget* merupakan sebuah perangk kecil yang menarik dan dapat memberikan kesenangan bagi para penggunanya. Namun sekalipun sangat berguna bagi penggunanya akan tetapi memiliki dampak atau pengaruh yang positif dan negatif. *Gadget* mempunyai fungsi yang berbeda-beda namun dapat juga digunakan semua orang, untuk apa saja sesuai kebutuhannya. Diera sekarang ini penggunaan *Gadget* dengan didukung oleh berbagai aplikasi dapat menyajikan berbagai media sosial yang dapat disala gunakan oleh remaja. Penggunaan *Gadget* akan berdampak pada pola prilaku anak.

Gadget memiliki dampak positif dan negatif. Dampak tersebut antara lain adalah:

³⁴ Syifa Ameliola dan Hanggara Dwiyuda Nugraha, “Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi,” *Prosiding the 5th International Conference on Indonesia Studies: “Ethnicity and Globalization,”* 2013, 362–71.

a. Dampak Positif Penggunaan *Gadget*

- 1) Berkembangnya imajinasi dengan melihat gambar kemudian menggambarnya sesuai imajinasinya yang melatih daya pikir dengan tidak dipatas oleh kenyataan
- 2) Jika anak terbiasa dengan tulisan, angka dan gambar akan melatih kecerdasan dapat meningkatkan rasa percaya diri (saat anak memenangkan suatu permainan akan termotivasi untuk menyelesaikan permainan)
- 3) ketika kemampuan anak dalam membaca, matematika, dan pemecahan masalah sendirinya tanpa perlu dipaksa maka akan meningkatkan rasa ingin tahu pada anak.

b. Dampak Negatif Penggunaan *Gadget*

- 1) Menurunnya pusat ana saat belajar karena teringa oleh *Gadget*
- 2) Malas menulis dan membaca diakibatkan dari penggunaan *Gadget*
- 3) Penurunan dalam kemampuan bersosialisasi contohny anak kurang berinteraksi dengan teman dan orang disekitarnya
- 4) Jika anak terus bergantung kepada *Gadget* maka akan menjadi kebutuhan khusus pada anak.

- 5) Dapat menimbulkan gangguan kesehatan dikarenakan radiasi *Gadget*.
- 6) Perkembangan psikologis anak terhambat.
- 7) Menghambat kemampuan karena menutup diri untuk berkomunikasi dengan teman.³⁵

Intensitas penggunaan *Gadget* dapat dilihat dari seberapa serinya anak menggunakan *Gadget* dalam sehari, juga dilihat dari berapa hari dalam seminggu anak menggunakan *Gadget*. Penggunaan *Gadget* yang keseringan akan cenderung pada kehidupan remaja yang hanya memperdulikan *Gadgetnya* dari pada aktivitas diluar rumah.³⁶

Menurut Puspita Sari, T dan Mitsalia (2016), pemakaian *Gadget* dikategorikan intensitas tinggi jika digunakan dengan waktu lebih dari 120 menit dalam sekali pemakaian sekitar kurang lebih 75 menit dengan penggunaan 2-3 kali dalam sehari. Intensitas penggunaan *Gadget* dengan waktu 40-60 menit dengan penggunaan 2-3 kali dalam sehari dikategorikan intensitas penggunaan *Gadget* yang sedang. Sedangkan intensitas penggunaan *Gadget* yang rendah yaitu dengan penggunaan *Gadget* dengan waktu kurang dari 30 menit dalam satu hari 2 kali dengan

³⁵ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018): 55–64, <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.

³⁶Fitriana Fitriana, Anizar Ahmad, dan Fitria Fitria, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 5, no. 2 (2021): 182, <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>.

maksimal pemakaian.³⁷ Jika anak terus selalu bergantung pada *Gadget* maka akan menjadi pengaruh aktivitas anak dan karakter anak juga dapat menimbulkan kekerasan kepada temannya.³⁸

2. Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi, yang dimana mereka meninggalkan ketergantungan akan orang tua namun belum siap menghadapi tantangan lingkungannya yang dapat menimbulkan pengambilan keputusan dan gejolak jiwa.³⁹ pada masa remaja di abad 20 ini juga mengalami terlalu banyak tuntutan dan tekanan yang baik itu muatan kurikulum sekolah, dan terkadang orang tua menambah beban tuntutan akan anak remaja seperti kursus. Dan tidak hanya itu saja kemajuan media komunikasi atau *Gadget* anak remaja dituntut untuk mengejar pengetahuan umum yang laus agar tidak dianggap bodoh. Tawaran dunia menuntut para remaja untuk mengikutinya agar tidak dikatakan ketinggalan zaman dan semua tuntutan tersebut diwarnai dengan sebuah persaingan.⁴⁰

Pada masa remaja sangat rentan dipengaruhi oleh media sosial dan internet. Dalam tulisan Rizky Aprilia mengatakan bahwa kecanduan akan media sosial akan membuat para remaja mengalami ketergantungan

³⁷ Literasi Digital, "Jaringan Pegiat Literasi Digital," 2022.

³⁸ Marpaung, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan."

³⁹ M.Th Pdt. Nainggolan, S.Th., MA., *Strategi Pendidikan Agama Kristen*, 1 ed. (Jabar, 2008).

⁴⁰ Dr. Andar Ismail, *Ajarlah mereka melakukan*, ed. oleh Asima Siregar Rika Uli Napitupulu-Simarangkir, 5 ed. (Jakarta, 2006).

dengan menghabiskan banyak waktu untuk mencapai kepuasan. Ketergantungan akan media sosial dapat mengakibatkan dampak negatif ada kejiwaan remaja, yang dapat membuat remaja tidak peduli akan tanggung jawabnya.⁴¹ Remaja diusia 12-15 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Kegelisahan, pada usia remaja biasanya memiliki banyak hal yang diinginkan.

Pada umumnya, keinginan untuk melakukan sesuatu sangat besar, tetapi keinginan itu terbentur juga dengan perasaan bahwa ia juga merasa diri belum mampu melakukan berbagai hal. Itu menyebabkan seorang remaja bisa dikuasai perasaan gelisah akibat keinginan yang tidak tersalurkan

- b. Selalu ingin mencoba, sikap ini terlihat pada remaja.

Mereka suka mencoba hal-hal yang baru, misalnya seorang remaja puteri bersolek dengan mode dan merk kosmetik terbaru. Demikian pula remaja putera yang mencoba merokok secara sembunyi sembunyi. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa apa yang bisa orang dewasa lakukan juga bisa dilakukan oleh mereka.

- c. Aktifitas berkelompok.

⁴¹ Monica Santosa, "Orang tua dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Generasi Alfa," *EPIGRAPHHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 277, <https://doi.org/10.33991/epigraphhe.v6i2.384>.

Usia remaja adalah usia berkawan, remaja tidak mau terkurung dalam kesendirian. Remaja senang berkelompok walau hanya sekedar untuk bercanda gurau. Keinginan berkelompok adalah ciri umum dari remaja. Kelompok itu sendiri bisa terbentuk dengan normal, bisa juga terbentuk dari kesamaan rasa tidak senang dari beberapa remaja, sehingga mereka membentuk kelompok untuk sama-sama keluar dari ketidaksenangan tersebut.

Secara psikologis Piaget mengatakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa bahwa tingkat orangorang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.⁴²

C. Prinsip – Prinsip dasar dalam mengatasi penggunaan *Gadget* yang berlebihan pada anak

Dalam PAK Keluarga prinsip dasar yang dapat digunakan untuk mengatasi penggunaan *Gadget* anak yang berlebihan ialah dengan Membangun Remaja Bijak dalam menggunakan Media Sosial. Keluarga Kristen harus memiliki respon terhadap terjadinya masalah akibat pengaruh buruk dalam penggunaan *Gadget* yang berlebihan pada remaja. Prinsip kebenaran Allah dalam Alkitab harus menjadi dasar bagi keluarga Kristen untuk mengajarkan Pendidikan Kristiani kepada anak dan kepada

⁴² Elizabeth B.Hurlock, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Erlangga, 1980), 206.

keluarga. Yang dapat dilakukan oleh keluarga kristen ialah dengan menjadi teladan bagi anak – anak mereka melalui penggunaan *Gadget*. Sama seperti dalam 2 Timotius 1:5 Lois dan Eunike merupakan orang tua yang menjadi teladan Iman oleh Timotius.

Dimasa semakin berkembangnya zaman telah menjadi tantangan bagi keluarga kristiani pada saat ini. Pendidikan Kristen sangat berperan penting mendidik dan membimbing anak pada jalan kebenaran Firman Tuhan yang pada dasarnya pendidikan ini dimulai dalam keluarga. Keluarga menjadi pusat utama pendidikan bagi setiap generasi – generasi yang lahir dan menjadi kunci utama memulai menanamkan nilai – nilai Kristiani untuk memebekali setiap anak atau individu dalam menghadapi setiap tantangan dan tuntutan zaman.⁴³

Dalam Pendidikan Kristiani dalam keluarga yang menjadi konteks utama orang tua wajib menjalankan perannya sebagai orang tua yang mendidik anak dalam kebenaran Firmn Tuhan, oleh sebab itu gereja yang adalah lembaga illahi maka beperan penting untuk menyadarkan umatnya agar cakap mengajarkan anaknya sebagaimana musa dipakai oleh Tuhan untuk memerintahkan bangsa Israel mengajar anak mereka agar mengasihi Tuhan.⁴⁴ Dalam lingkup Pendidikan Kristiani keluarga disebut sebagai

⁴³ Tjendanawangi Saputra, "Signifikansi Teori Horace Bushnell bagi Pendidikan Keluarga Kristiani di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Kristiani dan Musik Gereja* 6, no. 1 (2022): 55–72.

⁴⁴ Elisabeth Savitri Lukita Dewi, "Pola Asuhan Kristen Christian Nurture Horace Bushnell dan Implementasinya Bagi Keluarga di Era Digital 4.0," *KERUGMA: Jurnal Teologi dan*

pemberian Tuhan yang tidak ternilai harganya yang artinya bahwa pendidikan kristen pada khusunya dalam keluarga memberikan perhatian khusus. Karena jika anak di asuh atau dididik dengan baik maka akan mengalami pertumbuhan rohani yang baik.⁴⁵

Horace Bushnell memberikan sunbangsihnya yang memfokuskan penanaman nilai – nilai kebaikan berdasarkan Iman Kristen, dimulai sejak dini dikeluarga Kristen. Karena jika iman anak telah dibentuk dengan baik dari sejak dini, maka akan menjadi landasan dalam pembentukan karakter anak remaja yang tangguh dalam menghadapi tantangan di Era digital dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pada zaman ini ditengah semakin berkembangnya teknologi, yang tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif pada anak remaja, baik itu dalam pengambilan keputusan karena tantangan zaman, maka sebagai orang tua dalam keluarga kristen menuntut orang tua untuk bekerja lebih giat dalam mendidik anak remaja, agar tidak terjerumus dalam pengaruh negatif *Gadget*. Zaman yang semakin canggih orang tua harus terlibat dan melalui pendidikan sejak dini akan membentengi anak – anak agar terhalang dari pengaruh negatif berkembangnya teknologi. Oleh sebab itu, Bushnell mengingatkan para orang tua untuk terlibat dalam kenakalan remaja, bahkan Bushnell mengatakan

Pendidikan Kristiani 3, no. 1 (2021): 19-32-, <http://www.sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma/article/view/37>.

⁴⁵ Irna Allo Rundun, "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Menurut Horace Bushnell Dan Implementasinya Di Gereja Kibaid Jemaat Salubarani," *Jurnal Misioner* 2, no. 2 (2022): 193–217, <https://doi.org/10.51770/jm.v2i2.78>.

sebelum anak mengenal kenakalan dirinya, anak harus terlebih dahulu mengenal Tuhan dan mengalami pertobatan.⁴⁶ Oleh karena itu pemikiran tentang Asuhan Kristen atau Christian Nurture yang diusulkan Horace Bushnell pada abad yang ke-19 akan relevan jika diterapkan di zaman

Peran keluarga yang dimaksud dalam mengatasi tersebut adalah pola asuh yang disesuaikan dengan peradaban era, adapun peran tersebut ialah

1. Orang tua harus mendampingi anak dalam penggunaan *Gadget*.

Pada usia 12 tahun anak telah memiliki kesadaran tentang media digital yang sedang mereka gunakan dan menjadikan orang tua serta lingkungannya sebagai sumber belajar tentang media yang anak gunakan. Dalam keluarga yang dapat dilakukan oleh orang tua ialah dengan memberikan pendampingan saat menggunakan *Gadget*. Orang tua memberikan pemahaman tentang media digital yang anak gunakan itu dapat membantu dan memberikan pengaruh yang positif pada anak.⁴⁷

2. Mengarahkan anak serta melakukan kesepakatan dalam menggunakan *Gadget* baik ketentuan waktu dan kapan bisa menggunakannya.

Peran dalam mendidik anak juga dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Iman Kristiani.⁴⁸ Busnell menekankan bahwa kepada keluarga untuk

⁴⁶ Dewi, "Pola Asuhan Kristen Christian Nurture Horace Bushnell dan Implementasinya Bagi Keluarga di Era Digital 4.0."

⁴⁷ Digital, "Jaringan Pegiat Literasi Digital."

⁴⁸ Digital.

menanamkan nilai – nilai kristiani mulai sejak masa dini dan semenjak masa kanak- kanak. Nilai-nilai yang ditanamkan ialah nilai-nilai yang berfokus agar membuat anak mencintai hal-hal yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk.⁴⁹ Peran yang dilakukan dengan menerapkan kesepakatan dalam menggunakan *Gadget*, memonitoring dan menerapkan konsekuensi ketika melanggar peraturan tersebut. Peran yang dilakukan dengan mengarahkan anak agar memamfaatkan program media dalam *Gadget*, serta berperan menunjukkan pengalaman yang positif kepada anak melalui stimulus, perilaku yang baik, dan karakter yang baik.⁵⁰ Pengalaman dan pengajaran yang diberikan ialah pengalaman yang didasari oleh kebenaran Firman Tuhan, memebrikan pedoman hidup bagi anak sebagai generasi disepanjang masa menghadapi tantangan penggunaan *Gadget*.⁵¹

Berdasarkan teori Busnell, menekankan pendidikan kristen adalah dua konteks dan yang utama ialah dalam keluarga Kristen. Relasi yang dibangun dalam keluarga Kristen dapat menghasilkan kualitas kehidupan, dalam keluarga anak akan menyerap baik kekuatan dan kekurang keluarga, dalam keluarga anak akan menerima langsung pendidikan Kristen. Dalam hal ini orang tua wajib meluangkan waktunya untuk

⁴⁹ Saputra, "Signifikansi Teori Horace Bushnell bagi Pendidikan Keluarga Kristiani di Era Revolusi Industri 4.0."

⁵⁰ Digital, "Jaringan Pegiat Literasi Digital."

⁵¹ Saputra, "Signifikansi Teori Horace Bushnell bagi Pendidikan Keluarga Kristiani di Era Revolusi Industri 4.0."

mendiskusikan hal-hal rohani agar menghasilkan generasi muda yang taat akan kebenaran Firman Tuhan.⁵²

3. Orang tua wajib memberikan pilihan kepada anak aplikasi atau program media yang positif.

Dusia 13-15 tahun, anak telah memiliki kesadaran akan mempertimbang hal yang baik maupun hal yang buruk. Peran yang dapat dilakukan ialah dengan membatasi penggunaan *Gadget* dengan parental controls, google family dengan ini orang tua menyadari bahwa penggunaan *Gadget* yang telah berlebihan jika diatasi dapat mempengaruhi anak melalui orang terdekatnya seperti kakak, orang tua bahkan termasuk teman sebayanya. Peran keluarga yang dapat dilakukan dengan bersikap tegas.⁵³ Hal ini dapat dilakukan dengan berperan untuk memberikan contoh penggunaan yang tepat dan positif didepan anak, mengajak anak melakukan kegiatan positif melalui teknologi contohnya mencari informasi pelajaran dan pengetahuan Alkitab yang dapat menciptakan nilai-nilai Kristiani.⁵⁴

⁵²Saputra.69

⁵³ Digital, "Jaringan Pegiat Literasi Digital."

⁵⁴ Saputra, "Signifikansi Teori Horace Bushnell bagi Pendidikan Keluarga Kristiani di Era Revolusi Industri 4.0."